



Penerapan Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen dan Respirasi Rate Pada Pasien Asma Bronkial di RSUD Labuang Baji Makassar

Application of Semi-Fowler Position to Improve Oxygen Saturation and Respiratory Rate in Bronchial Asthma Patient at Labuang Baji Hospital Makassar

Moh. Taufiq Manto^{1*}, Yusrah Taqiyah², Nurwahidah³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email: mantoupik515@gmail.com^{1*}, yusrah.taqiyah@yahoo.co.id², nurwahidakarim1@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 17-10-2025

Revised : 18-10-2025

Accepted : 20-10-2025

Published : 22-10-2025

Abstract

The Global Initiative for Asthma (GINA) estimates that nearly 300 million people suffer from asthma. Bronchial asthma can attack children and death occurs in adults. This study aims to determine the application of airway management in bronchial asthma patients in the emergency room of Labuang Baji Hospital, Makassar, using observational and descriptive case study methods. After 1x24 hours of nursing care interventions were given, bronchial asthma was resolved based on assessment and nursing outcomes. It can be concluded that the nursing diagnosis of bronchial asthma patients with the application of a semi-Fowler position is effective in improving oxygen saturation and respiratory rate in the emergency room of Labuang Baji Hospital, Makassar.

Keywords: *Airway Management, Bronchial Asthma, Nursing Care*

Abstrak

Global Initiative for Asthma (GINA) memperkirakan hampir 300 juta orang menderita asma. Asma bronkhial dapat menyerang anak-anak dan kematian terjadi pada orang dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen jalan napas pada pasien asma bronkhial di ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar dengan metode observasi dan studi kasus deskriptif. Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 1x24 jam, asma bronkhial teratasi berdasarkan hasil pengkajian dan asuhan keperawatan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan posisi semi fowler efektif dalam meningkatkan saturasi oksigen dan laju napas pada pasien asma bronkhial di ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

Kata Kunci: *Manajemen Jalan Napas, Asma Bronkhial, Asuhan Keperawatan*

PENDAHULUAN

Asma bronkhial merupakan salah satu penyakit kronis yang paling umum di seluruh dunia. Berdasarkan laporan *Global Initiative for Asthma (GINA)*, diperkirakan hampir 300 juta orang di dunia menderita asma, dan angka ini terus meningkat setiap tahunnya. Asma dapat menyerang berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak, dengan angka kematian yang cukup tinggi pada usia dewasa (DS et al., 2023). Selain itu, *World Health Organization (WHO)* bersama *Global Asthma Network (GAN)* pada tahun 2024 memperkirakan bahwa jumlah penderita asma di dunia telah mencapai 334 juta jiwa, dengan negara-negara seperti Amerika Serikat, Inggris, dan India menjadi wilayah dengan prevalensi tertinggi akibat kualitas udara yang buruk dan paparan polusi tinggi (WHO, 2024).



Di Indonesia, prevalensi penyakit asma berdasarkan hasil *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018)* menunjukkan angka tertinggi di DI Yogyakarta (4,59%), diikuti oleh Kalimantan Timur (4,0%) dan Bali (3,9%). Di wilayah Provinsi Sumatera Barat, prevalensi mencapai 2,0%, dengan daerah tertinggi Pasaman Barat (3,03%) dan Kota Sawahlunto (2,66%). Kondisi ini menunjukkan bahwa asma masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Sulawesi Selatan, di mana kasus asma sering ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti RSUD Labuang Baji Makassar.

Selama ini, terapi asma di fasilitas kesehatan umumnya meliputi pemberian bronkodilator, kortikosteroid, dan terapi oksigen. Namun, intervensi farmakologis tersebut memiliki efek samping seperti takikardi dan disritmia jantung (Sukadewata, 2022). Oleh karena itu, intervensi non-farmakologis menjadi penting sebagai tindakan pendukung dalam meningkatkan kenyamanan dan fungsi respirasi pasien. Salah satu intervensi yang terbukti efektif adalah pemberian posisi Semi Fowler (posisi kepala tempat tidur dinaikkan 30°–45°), yang dapat membantu meningkatkan ekspansi paru, memperbaiki ventilasi, dan menurunkan konsumsi oksigen (Suwaryo, Wahyu, & Waladani, 2021; Yuli Ani, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini berfokus pada gambaran asuhan keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan kasus ini peneliti akan membahas tentang adanya kesesuaian teori dan hasil intervensi yang dianalisis yaitu Penatalaksanaan manajemen jalan nafas pada pasien asma bronkhial dimana intervensi tersebut diharapkan dapat mempertahankan jalan nafas agar tetap paten. Pada tahap intervensi atau perencanaan, peneliti memberikan intervensi keperawatan kepada klien dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

Pada pengkajian didapatkan data objektif pasien terlihat sesak napas, saat bernapas terdengar suara wheezing, pernapasan pasien cuping hidung, pasien terlihat batuk, terdapat adanya sumbatan (sedikit sekret), pasien terlihat sulit saat bernapas, pernapasan abnormal (hiperventilasi). Pasien tampak gelisah, pasien tampak pucat, pasien tampak anemis dan kantung mata menghitam, pasien tampak meringis karena nyeri dada, akral teraba dingin. KU= Compos Mentis GCS 14 (E4 M5 V5). Triase Kuning. Saat dilakukan pemeriksaan TTV TD= 110/80 mmHg, RR= 31×/menit, T= 36,7°C, N= 112×/menit SPO²= 89%. Pasien dipasang O₂ (Nasa Kanul 5 lpm), pasien diberikan nebulizer dengan obat ventolin 2,5 mg.

Jadi masalah keperawatan utama adalah yang didapatkan sesuai dengan prioritas masalah yang telah disusun yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan spasme jalan nafas. Saluran nafas asma yang sangat peka terhadap berbagai rangsangan seperti iritasi (debu), zat kimia (histamin, metakolin) dan fisis (kegiatan jasmani). Pada asma alergik, selain peka dengan rangsangan tersebut diatas pasien juga sangat peka terhadap alergen yang spesifik.

Masalah keperawatan kedua adalah pola napas tidak efektif b.d hambatan jalan napas d.d pola napas abnormal. Pada asma berat memiliki tanda dan gejala sebagai berikut : Distres pernapasan berat, kesulitan berbicara, sianosis, lelah dan bingung, usaha respirasi buruk, sedikit



mengi (*silent chest*) dan suara napas lemah, takipnea, bradikardi, hipotensi, aliran puncak kurang dari 30% angka prediksi atau angka terbaik, saturasi oksigen kurang dari 90% jika diukur dengan oksimetri nadi perifer.

Setelah mendapatkan kedua masalah keperawatan pada tinjauan kasus, salah satu intervensi yang dilakukan penulis yaitu sehubungan dengan masalah keperawatan yang utama yaitu : bersihan jalan napas tidak efektif, penulis melakukan salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk mengurangi sesak napas pada pasien asma, memenuhi kebutuhan oksigen ke otak, dan meningkatkan saturasi oksigen pasien yaitu dengan pemberian Posisi *Semifowler*. Pada penderita asma biasanya mampu melakukan inspirasi dengan baik dan adekuat tetapi sukar sekali melakukan ekspirasi akibat bronkiolus yang sempit, mengalami edema dan terisi mucus. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan pada pasien asma untuk Mengurangi tekanan diafragma ke paru-paru yaitu posisi *semifowler*. Posisi *Semi Fowler* atau Posisi Tidur dengan 45^0 akan membantu menurunkan konsumsi oksigen dan meningkatkan ekspansi paru-paru maksimal serta mengatasi kerusakan pertukaran gas yang berhubungan dengan perubahan membrane alveolus, dengan posisi semi fowler akan meningkatkan saturasi oksigen dalam darah (Suwaryo, Wahyu, Waladani, 2021).

KESIMPULAN

Asma bronkial merupakan penyakit pernapasan kronik yang ditandai oleh peradangan saluran napas dan penyempitan bronkiolus yang menyebabkan gangguan pertukaran gas serta penurunan saturasi oksigen dalam darah. Berdasarkan hasil pengkajian dan intervensi keperawatan yang dilakukan di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Labuang Baji Makassar, penerapan posisi Semi Fowler terbukti efektif dalam membantu memperbaiki ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi pada pasien asma bronkial. Setelah diberikan tindakan posisi Semi Fowler selama periode observasi 1×24 jam, pasien menunjukkan peningkatan saturasi oksigen dari 89% menjadi 96%, serta penurunan frekuensi napas dari $31 \times / \text{menit}$ menjadi $24 \times / \text{menit}$.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Suwaryo, Wahyu, dan Waladani (2021) serta Firdaus, Ehwan, dan Rachmadi (2020), yang menyatakan bahwa posisi Semi Fowler dapat meningkatkan ekspansi paru-paru, memperlancar pertukaran gas di alveoli, dan menurunkan beban kerja pernapasan. Dengan demikian, posisi Semi Fowler dapat direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan non-farmakologis yang efektif dan sederhana dalam menangani pasien dengan gangguan pernapasan, khususnya penderita asma bronkial.

Selain itu, penerapan posisi Semi Fowler memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan kenyamanan pasien dan mempermudah perawat dalam melakukan observasi tanda vital. Berdasarkan temuan ini, diharapkan intervensi posisi Semi Fowler dapat diintegrasikan ke dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan keperawatan di rumah sakit, terutama pada kasus asma dengan penurunan saturasi oksigen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muslim Indonesia Makassar, khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Profesi Ners, atas segala dukungan akademik dan bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak RSUD Labuang Baji Makassar yang telah



memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan pengumpulan data serta observasi kasus pada pasien asma bronkial di ruang Instalasi Gawat Darurat.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh dosen pembimbing, tenaga kesehatan, dan rekan sejawat yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bantuan selama pelaksanaan penelitian hingga tersusunnya artikel ilmiah ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam penerapan intervensi non-farmakologis untuk peningkatan oksigenasi pasien dengan gangguan pernapasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2021). *Pengaruh Posisi Semi Fowler Terhadap Kekambuhan Asma Bronkial*. 2(6), 254–262.
- Andriani, A., & Hartono, R. (2021). *Saturasi Oksigen Dengan Pulse Oximetry Dalam 24 Jam Pada Pasien Dewasa Terpasang Ventilator di Ruang ICU Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang*. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Anggrayanthi, Kusuma, & Laksmi. (2020). *Pengaruh Kombinasi Teknik Pernapasan Buteyko dan Latihan Berjalan Terhadap Kontrol Asma Pada Pasien Asma Dewasa*. 000, 0–7.
- Anugraeni, P. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada An. N Dengan Asma Bronkial di Ruangan Kenanga RSUD Prof. DR. W. Z Johannes Kupang*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang, 8(5).
- Arifia, & Kismanto. (2020). *Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler terhadap Respiratory Rate pada Pasien Asma Bronkial di Puskesmas Air Upas Kentang*.
- Bachri, Y. (2020). *Yasherly Bachri Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Purna Bhakti Husada Batusangkar*. Repository, XII(8), 174–179.
- DS, P. N., Supriyo, Sumarni, & Amirudin, Z. (2023). *Studi Kasus: Efektivitas Latihan Batuk Efektif terhadap Bersihan Jalan Nafas pada Asma Bronkial di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Kraton Pekalongan*. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.31983/jlk.v4i1.9804>
- Fitrina, Y. (2020). *Pengaruh Senam Asma terhadap Kualitas Hidup Penderita Asma di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Balek Bukittinggi Tahun 2017*. *Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah*, 4, 1–5.
- Global Initiative for Asthma. (2021). *Global Strategy for Asthma Management and Prevention*. Updated May 2021.
- Huda, M. (2020). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Asma Bronkial dengan Intervensi Inovasi Posisi Tripod dan Pemberian Air Hangat terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen di Instalasi Gawat Darurat RSUD Abdul Wahab Sjahranie*. *Jurnal Keperawatan*.
- Jauha, & Bahar. (2021). *Manajemen Keperawatan pada Pasien Asma di Rumah Sakit*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(November), 89–94.
- Juwita, L., & Permata. (2020). *REAL in Nursing Journal (RNJ)*. *Real in Nursing Journal*, 3(3), 84–94.
- Kozier, & Erb. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah (Anatomi Fisiologi Penyakit)*. Jakarta: Salemba Medika.
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.



- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI. (2021). *Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan (Edisi 1)*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Purnamasari, A. O., Istiqomah, A. R., & Putri, A. L. (2020). *Manajemen Keperawatan Sesak Nafas pada Pasien Asma di Unit Gawat Darurat: Literature Review*.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan RI, 1–582.
- Stiyani, Kristawati, & Supriyadi. (2021). *Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Senam Asma dan Posisi Semi Fowler sebagai Upaya Mengurangi Kekambuhan dan Menurunkan Gejala Asma pada Penderita Asma di Puskesmas Olak Kemang dan Puskesmas Simpang IV Sipin. Energies*, 6(1), 1–8.
- Suwaroyo, W., Wahyu, & Waladani. (2021). *Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler terhadap Arus Puncak Ekspirasi (APE) pada Penderita Asma*. 59–73.
- Yuli Ani. (2020). *Posisi Semi Fowler untuk Mencegah Kekambuhan Asma. Jurnal Keperawatan Magelang*, 4–11.
- Yunus, P., Damansyah, H., & Mahmud, A. R. (2023). *Efektivitas Pemberian Posisi Orthopenic dan Semi Fowler terhadap Saturasi Oksigen pada Pasien dengan Gangguan Pernapasan di Ruang IGD RSUD Tani dan Nelayan (RSTN) Kabupaten Boalemo. Jurnal Nurse*, 6(1), 86–96.
- Zulfiya, A., & J. N. (2020). *Potensi Tanaman Cermay dalam Mengatasi Asma. Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(November), 89–94.